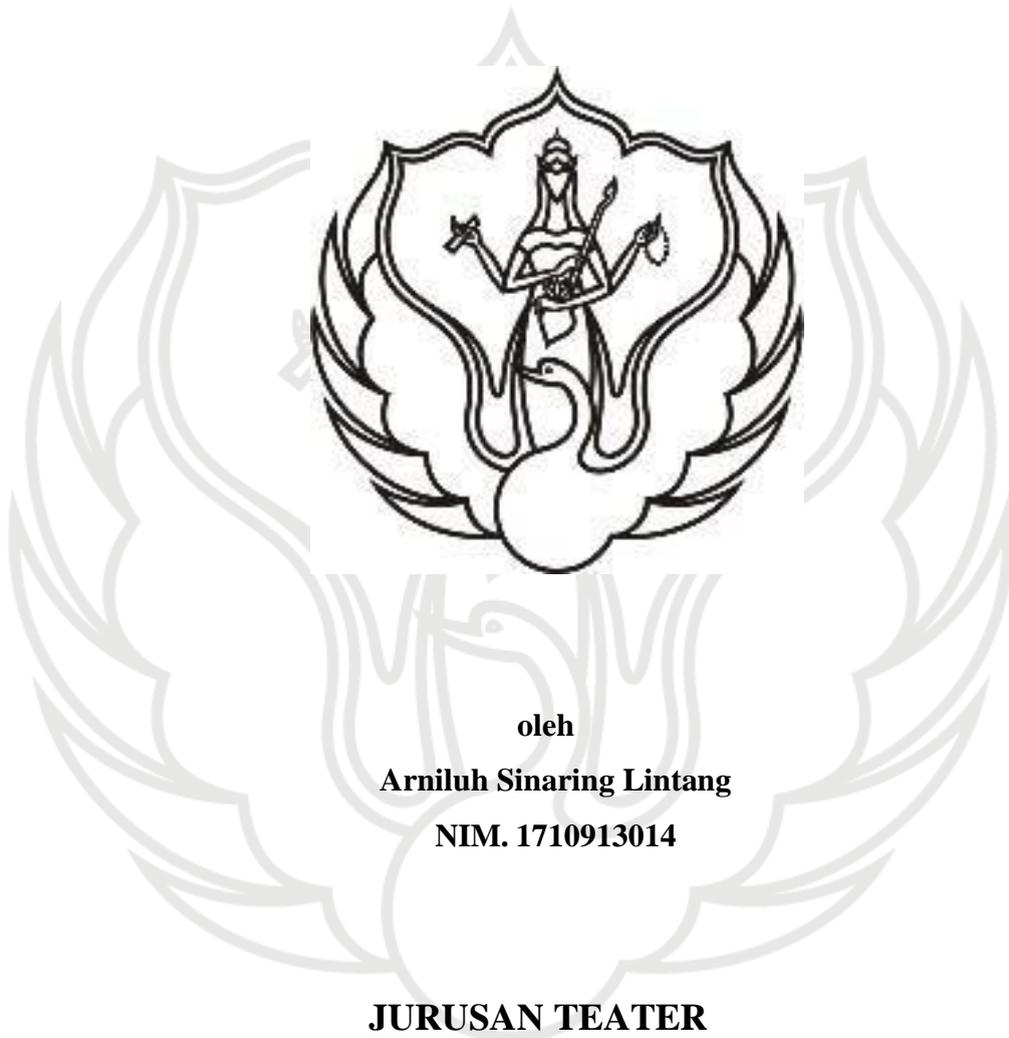


**PEMERANAN TOKOH *KYRA HOLLIS*  
DALAM NASKAH *SKYLIGHT*  
KARYA DAVID HARE**

Jurnal Publikasi Ilmiah  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Jurusan teater



oleh

**Arnilih Sinaring Lintang**

**NIM. 1710913014**

**JURUSAN TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PEMERANAN TOKOH KYRA HOLLIS DALAM NASKAH SKYLIGHT KARYA DAVID HARE

Arniluh Sinaring Lintang  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Email: [lintangrenan1@gmail.com](mailto:lintangrenan1@gmail.com)

**Abstrak:** Naskah *Skylight* karya David Hare merupakan sebuah naskah yang menyoroti tentang ideologi seorang perempuan muda yang kembali didatangi oleh mantan kekasihnya dengan tujuan ingin kembali menjalin hubungan cinta mereka. Oleh karena itu, tujuan penciptaan ini untuk mengetahui karakter tokoh Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare dengan menggunakan pembedahan tiga dimensi tokoh. Pembedahan melalui dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis digunakan untuk mengetahui keutuhan karakter tokoh. Tokoh akan diwujudkan dalam pementasan dengan menggunakan pendekatan akting representasi yang berusaha mengimitasi dan menggambarkan tingkah laku karakter. Hasil dari proses pembedahan dan penciptaan bahwa tokoh Kyra Hollis memiliki ideologi keperempuanan yang disebabkan oleh pengalaman masa lampau, serta fenomena kehidupan yang telah dialami sang tokoh. Hasil dari proses penciptaan ini dapat dijadikan sebagai wawasan kehidupan sosial, politik serta psikologi mengenai karakter dari orang lain.

**Kata kunci :** *Pemeranan, Skylight, Fisiologis, Psikologis, Sosiologis.*

**Abstrack:** David Hare's *Skylight* script is a script that highlights the ideology of a young woman who is again visited by her former lover with the aim of wanting to re-establish their love affair. Therefore, the purpose of this creation was to find out the character of kyra Hollis in the *Skylight* script by David Hare using three-dimensional dissection of the character. Surgery through physiological, sociological, and psychological dimensions is used to determine the integrity of the character of the figure. The characters will be realized in the show using a representational acting approach that seeks to imitate and describe the character's behavior. The result of the process of dissection and creation that the figure of Kyra Hollis has a high ideology of womanhood is due to past experiences, as well as the phenomena of life that the character has experienced. The result of this creation process can be used as an insight into social, political and psychological life regarding the character of other people.

**Keywords:** *Actor, Skylight, Physiological, Psychological, Sociological.*

## PENDAHULUAN

### i. Latar Belakang Penciptaan

Naskah *Skylight* yang ditulis oleh David Hare pada tahun 1995 menyoroti tentang problematika seputar kehidupan sosial, cinta dan politik yang dialami oleh seorang guru yang tinggal di sebuah flat kecil di barat laut kota London. Naskah *Skylight* merupakan gambaran dari kritik ideologi laki-laki kelas atas untuk menunjukkan perilaku dan sikap yang selalu dilakukan sesuai dengan keinginan mereka. Kaum laki-laki yang menjadi pengusaha kaya ataupun yang memiliki jabatan dalam pemerintahan menganggap pekerjaan perempuan tidak lebih baik dari pekerjaan mereka. Permainan dalam bisnis seringkali menjadikan perempuan sebagai umpan taktik untuk mengembangkan bisnis agar dapat berkembang pesat. Peristiwa tersebut menjadikan salah satu inspirasi bagi David Hare dalam menuliskan naskah *Skylight* ini dengan penggambaran wanita yang ingin mendapatkan kebebasan dan kehidupan yang sama dalam sosial, ekonomi, pendidikan, dll, yang setara seperti laki-laki.

Melalui tokoh Kyra sebagai perempuan telah memiliki kesadaran bahwa dirinya tidak bisa terus-menerus berada di bawah kuasa Tom seperti yang dilakukan oleh Alice, istri Tom. Kyra memutuskan untuk pergi meninggalkan Tom dan memilih membangun kehidupan baru dengan tinggal di apartemen kecil di

London Utara tepatnya di daerah Kensal Rise. Setelah lebih dari 3 tahun Kyra berada pada lingkungan yang tidak aman, membuat Kyra harus terbiasa untuk menjadi seorang yang mampu memiliki keterampilan bertahan hidup. Kyra memiliki pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat berpikir dan memiliki kebebasan bertindak tanpa melihat gender, artinya adalah hak untuk mendapatkan kesetaraan sosial dan ekonomi antara laki-laki dan perempuan adalah sama. Bagi de Beauvoir, perempuan harus merebut kesempatan untuk mencapai kesetaraan ekonomi dan sosial sehingga perempuan dapat menjadi subjek yang setara dengan laki-laki. (Suwastini, 2013, p. 202).

### ii. Rumusan Penciptaan

Uraian latar belakang dari naskah *Skylight* karya David Hare dalam fokus penciptaan tokoh Kyra Hollis memperoleh rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare?
2. Bagaimana proses penciptaan karakter tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare?

### iii. Tujuan Penciptaan

Melalui sebuah gagasan kreatif seorang aktor memunculkan motivasinya untuk menjawab mengapa karya tersebut

harus lahir. Adapun tujuan dari proses pengkaryaan ini adalah:

1. Menganalisis tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare menggunakan 3 dimensi tokoh.
2. Mengetahui proses penciptaan menuju karakter tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare.

## METODE PENCIPTAAN

Teori yang pemeran gunakan dalam menganalisis dan membedah karakter Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare adalah menggunakan analisis tiga dimensi tokoh. Pemeran akan membedah tokoh melalui aspek fisiologis, sosiologis dan psikologis. Untuk menentukan karakter dalam tokoh yang dibagi menjadi tiga dimensi karakter bisa juga disebut tokoh adalah bahan paling aktif untuk menjadi penggerak jalan cerita. Karakter adalah tokoh yang hidup, bukan mati, dia adalah boneka ditangan kita karena *Character* ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional (Harymawan, 1988, p. 25).

Setelah mendapatkan hasil dari pembedahan karakter tersebut, selanjutnya pemeran menggunakan pendekatan akting representasi dalam memerankan karakter Kyra.

Akting representasi pada dasarnya berusaha untuk mengimitasikan dan

mengilustrasikan tingkah laku karakter. Aktor representasi percaya bahwa bentuk karakter diciptakan untuk dilihat dan dieksekusi di atas panggung. Dengan kata lain, akting representasi berusaha memindahkan jiwanya sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan sehingga penonton teralienasi dari si *actor* (Rifandi, 2020, p. 27)

### a. Membaca Naskah.

Seorang aktor harus terlebih dahulu membaca seluruh naskah sebelum memerankan karakter. Aktor harus mengetahui apa yang ada dalam naskah, seperti berapa banyak karakter yang disebutkan dalam naskah, mengetahui naskah dan mengetahui bobot naskah.

### b. Membedah serta Menganalisis Karakter Tokoh.

Langkah awal dalam menciptakan sebuah peran adalah analisis karakter, dimana karakter yang dipelajari merupakan analisis detail dari beberapa hal yang berhubungan dengan karakter tokoh. Analisis ini mencakup ciri, kebiasaan, sifat, dan detail lain yang mendukung peran karakter.

### c. Mengolah Tubuh

Mengolah tubuh adalah hal yang penting dilakukan oleh aktor. Mengolah tubuh berguna untuk melatih kelenturan agar tidak terlihat kaku saat berada di atas panggung, *gesture-gesture* yang tercipta dapat terlihat *fleksibel* dan *luwes*. Mengolah tubuh harus dilakukan seluruh bagian-bagian tubuh, seluruh sendi, mulai

dari bagian terkecil hingga terbesar.

d. Melatih Penghayatan

Melatih penghayatan adalah memberikan hidup kita pada tokoh, menyadari betul setiap nafas, pikiran dan perasaan kita adalah perasaan tokoh, mengurangi keinginan-keinginan pribadi sebagai aktor sehingga tokoh akan muncul dalam diri secara alami.

e. Melatih Segala Emosi Ketokohan

Emosi-emosi yang didapatkan dari setiap pengalaman dapat digunakan untuk mendorong dalam terciptanya karakter. Emosi yang diambil dari pengalaman nyata dan kemudian dituangkan ke dalam peran seseorang inilah yang membuat lakon menjadi hidup (K. Stanislavski, 1980, p. 162).

f. Menubuhkan Tokoh

Dalam tahap ini, aktor mengenali dan menentukan ciri-ciri penampilan tokoh mulai dari ekspresi, cara berjalan, cara bergerak, cara berpakaian, apa yang sesuai dengan emosi dan motivasi untuk menciptakan karakter tokoh tersebut (Rahayu et al., 2021, p. 22).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dimensi Fisiologis

Karakteristik fisiologis tokoh merupakan pengklasifikasian tokoh berdasarkan aspek fisik tokoh. Karakteristik fisiologis tokoh dapat ditengarai melalui nama dan deskripsi fisik tokoh (Nurhidayati, 2018, p. 496).

Dalam naskah disebutkan bahwa tokoh Kyra sebagai seorang perempuan

muda berusia sekitar 30 tahunan dengan tubuh mungil dan rambut pendek. Mungil disini dapat diartikan sebagai bentuk tubuh yang kecil dan kurus.

Ciri fisik yang lain adalah warna kulit, warna mata dan warna rambut. Ciri tersebut dapat juga diketahui melalui daerah asal dari tokoh. Tokoh Kyra merupakan penduduk asli benua Eropa. Orang-orang yang tinggal di Benua Eropa memiliki ciri fisik seperti warna kulit dan rambut yang berwarna kuning kemerahan atau putih kemerahan. Dalam salah satu dialog yang terdapat dalam naskah bahwa tokoh Kyra memiliki warna kulit putih kapur. Hal tersebut terbentuk karena kurangnya intensitas cahaya matahari sehingga menyebabkan zat melanin yang ada pada tubuh tidak terlalu banyak. Begitu juga dengan warna mata, di Eropa Barat dan Utara memiliki ciri warna mata biru, tengkorak panjang dan muka sempit.

Tingkah laku tokoh Kyra gesit karena flatnya berada di dataran tinggi yang memiliki suhu udara lebih dingin. Dari kondisi suhu yang seperti itu, menimbulkan tingkah laku yang harus dilakukan secara cepat untuk mengurangi rasa dingin. Karena jika pergerakan dilakukan secara lamban, maka suhu dingin akan lebih terasa meskipun sedang berada di dalam flat. Selain itu, penyebab tingkah laku gesit yang dilakukan tokoh Kyra karena ia tinggal sendirian di dalam flatnya, serta ia memiliki pekerjaan yang mengharuskan ia bergerak lebih cepat.

## 2. Dimensi Sosiologis

### a. Hubungan Sosial Kyra dengan Lingkungan Tempat Tinggal

Salah satu daerah bagian yang menjadi tempat tinggal Kyra, yaitu di Kensal Rise. Daerah tersebut merupakan tempat tinggal orang-orang yang kurang mampu atau bisa dikatakan sebagai pinggiran kota tempat orang-orang kelas bawah. Daerah tersebut tidak bisa dikatakan sebagai tempat tinggal yang layak. Karena banyaknya kasus kekerasan, penyerangan terhadap ras kulit hitam serta kondisi-kondisi tidak aman.

Kyra adalah seorang dari ras kulit putih, oleh sebab itu ia bisa merasa tenang ketika berangkat dan pulang dari sekolah. Banyaknya kasus penyerangan dilakukan kepada ras kulit hitam karena tingginya diskriminasi. Tetapi bagi Kyra, orang-orang dari golongan kulit hitam atau putih itu bukan sebuah masalah. Dapat dibuktikan bahwa ia mengajar di tempat orang-orang yang berasal dari berbagai daerah.

### b. Hubungan Sosial Kyra dengan Pekerjaan

Kyra mengajar di sekolah anak-anak yang kurang beruntung yang berada di daerah East Ham, dengan latar belakang lingkungan, keluarga serta keadaan ekonomi sosial yang keras. Anak-anak yang diampunya merupakan kalangan kelas bawah. Mereka membutuhkan bantuan serta dukungan

dari lingkungan sekitar untuk menjadikan anak-anak tersebut orang yang hebat dan mampu menghadapi kerasnya dunia nyata, seperti dunia pekerjaan.

Pada awalnya ia mendapat sambutan yang tidak baik dari murid-muridnya. Kyra diludahi dan dihardik dengan kata-kata yang menyakitkan. Namun setelah itu, ia berpikir bahwa ia tidak boleh menyerah. Pekerjaan inilah yang telah dia pilih, ia tidak boleh meninggalkan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Meskipun pekerjaan yang ia lakukan banyak mengambil resiko dan dapat dikatakan sangat menyeramkan.

### c. Hubungan Kyra dengan Keluarga

Kyra merupakan seorang anak perempuan yang tinggal jauh dari orangtuanya sejak ia berusia muda. Ia memutuskan untuk pindah dan mencari kehidupan baru di Kota London. Ayah Kyra bekerja sebagai pengacara yang berasal dari tepi laut atau pesisir. Semasa kecil Kyra tumbuh hingga menjadi gadis remaja di pesisir laut. Kemudian saat ia telah berusia remaja ia pergi melarikan diri dari ayahnya.

Semasa kecil, Kyra hanya tinggal bersama ayahnya. Ibunya telah meninggal ketika masih muda dan saat Kyra masih kecil belum sepenuhnya mengerti akan rasanya kehilangan ibu, bahkan Kyra hampir tidak mengenali ibunya. Kyra tumbuh dengan lingkungan yang sangat keras, sejak kecil ia sudah harus terbiasa

mandiri. Kebiasaan mandiri itu terbawa sampai ia dewasa, ia tidak mau bergantung pada siapapun.

Tokoh Kyra memutuskan pergi ke kota London untuk mencari pekerjaan dan membangun kehidupan baru saat berusia delapan belas tahun. Pekerjaan pertamanya adalah sebagai seorang pelayan di sebuah restoran yang terletak di King's Road dimana jalan itu merupakan jalan yang sangat terkenal di London. Pekerjaannya sebagai seorang pelayan hanya berlangsung selama satu jam, karena ia diminta oleh bosnya yaitu Alice, untuk menggantikan Alice saat sedang pergi ke rumah sakit mengantarkan anaknya. Ketika Alice kembali bersama suaminya, Tom, maka itulah pertama kalinya Kyra dan Tom bertemu.

#### **d. Hubungan Sosial Kyra dengan Tom**

Kyra tinggal bersama keluarga Tom. Sejak saat itu hubungan Kyra dengan keluarga Tom terjalin sangat dekat. Kyra sudah dianggap sebagai bagian dari keluarga Tom dan sudah seperti putrinya sendiri. Kyra selalu mengikuti kemana Tom pergi untuk bekerja. Ia telah menjadi asisten Tom untuk mengurus bisnis-bisnisnya.

Perhatian Tom yang diberikan kepada Kyra membuatnya jatuh cinta. Kyra telah jatuh cinta kepada Tom. Tom juga telah mencintai Kyra. Namun dalam kondisi seperti itu, saat Tom masih

memiliki istri, Tom tidak dapat mengungkapkannya secara terang-terangan.

Kyra telah mengenal Tom dengan baik. Kyra dan Tom bukan hanya sekedar menjalani hubungan dengan berbagi kisah saja, namun mereka juga telah tidur bersama. Mereka melakukannya secara diam-diam selama Alice tidak mengetahuinya, karena ketika Alice mengetahuinya, maka hubungan mereka akan berakhir saat itu juga.

Kepergian Kyra meninggalkan Tom karena hubungan perselingkuhan mereka telah diketahui oleh Alice. Mereka telah menjalin hubungan dan tidur bersama selama lebih dari enam tahun.

Kyra merasa bahwa ia telah mengkhianati ketulusan dan kepercayaan yang diberikan oleh Alice. Ia sudah melukai hati orang yang tidak bersalah. Oleh sebab itu ia meninggalkan Tom tanpa mengucapkan sepatah katapun. Ia sudah tidak punya alasan dan tidak punya pilihan untuk terus tinggal bersama keluarga Tom. Dengan begitu, ia merasa sudah waktunya untuk membangun kehidupan barunya sendiri.

#### **e. Hubungan Kyra dengan Edward**

Hubungan sosial antara Kyra dengan Edward tidak begitu intens seperti hubungan Tom dengan Kyra. Edward hanya merupakan anak yang pernah diasuh oleh Kyra sewaktu Edward masih

kecil.

Karena hubungan yang tidak terlalu dekat itulah, ketika Edward datang ke flat milik Kyra, ada perasaan canggung antara keduanya. Kyra tetap menganggap Edward seperti anak kecil yang masih sangat butuh perhatian. Sehingga ketika kedatangan Edward, ia memperlakukan Edward sebagaimana mestinya ia memperlakukan anak kecil dengan sabar dan kasih sayang.

#### **f. Hubungan Kyra dengan Politik dan Sosial**

Merujuk pada permasalahan politik yang sedang terjadi di Inggris pada awal tahun 1990-an. Inggris mengalami pergeseran politik setelah Margaret Thatcher mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Perdana Menteri dengan masa jabatan selama 11 tahun. Jabatan itu kemudian digantikan oleh John Major. Fenomena tersebut menjadi ancaman bagi Inggris sehingga mengakibatkan perdebatan tentang uang serta hak istimewa.

. Dari tahun 1980 hingga 1984, selama paruh kedua pemerintahan Thatcher, pemerintah mengalami retribusi progresif, dengan tahun-tahun tengah Thatcher dan tahun-tahun Attlee menjadi yang paling progresif di seluruh periode pasca-perang. Pengangguran begitu tinggi sehingga formula tunjangan tetap meningkatkan transfer ke masyarakat miskin. Baru setelah tahun 1984 hubungan bersamaan antara peningkatan

regresi dan peningkatan ketidaksetaraan pra-fisik diamati (Lindert, 1997, p. 36).

Jika dikaitkan pada zaman sekarang, meskipun Inggris termasuk dalam salah satu negara maju di dunia, namun tingkat kemiskinan di Inggris terbilang tinggi. Data pemerintah menunjukkan lebih dari empat belas juta orang di Inggris dikategorikan hidup dalam kemiskinan. Berarti jumlahnya hampir seperempat dari populasi Inggris. Data itu menjelaskan bahwa sekitar 4,2 juta anak-anak di Inggris miskin atau sekitar 30% dari total orang yang dikategorikan miskin tersebut (Subarkah, 2020).

Kyra telah melihat kesenjangan sosial yang terjadi di negaranya, ia melihat bahwa adanya keadaan yang tidak seimbang dalam masyarakat, dalam hal ini sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang sangat realistis dalam hal ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan, sampai kesehatan

### **3. Dimensi Psikologis.**

Kyra merupakan perempuan yang pintar karena pekerjaannya adalah guru, maka tidak memungkiri bahwa ia membaca berbagai buku pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kyra memiliki wawasan yang luas. Kyra juga dapat menempatkan diri dengan siapa dia sedang berbicara, maka ia akan mengimbangi lawan bicaranya.

Kyra merupakan seorang yang bijak. Ia memberikan nasehat-nasehat penting kepada Edward untuk tidak

melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak berusia delapan belas tahun.

Selain memiliki sikap yang bijak, Kyra juga seorang perempuan yang cerdas. Ia memiliki pengalaman-pengalaman yang dapat membuatnya belajar tentang kehidupan nyata yang sebenarnya. Ia mampu mencoba keluar dengan melihat keadaan sekitar yang sebenarnya tidak seindah yang dia dapatkan sebelumnya. Kyra dapat berpikir rasional karena pada saat muda selalu belajar dan pandai dalam menghadapi berbagai macam masalah. Hal ini menyambung dari masa kecil Kyra yang memang sudah diharuskan untuk berpikir secara dewasa karena ayahnya seorang pengacara, maka setiap harinya ia pasti telah belajar tentang bagaimana dunia politik serta bagaimana untuk menyelesaikan sebuah masalah dari ayahnya.

Tokoh Kyra juga memiliki sifat tidak ingin mengalah, dapat dilihat pada salah satu adegan saat Kyra berdebat dengan Tom. Pada situasi yang ada pada tersebut terlihat bahwa Kyra telah lengah dan kalah dalam perdebatan bersama Tom. Meskipun ia telah mengakui kekalahannya dalam berdebat, ia tetap tidak akan mudah menyerah dalam kekalahan itu. Ia tidak akan membiarkan dirinya merasa terkalahkan dan lebih rendah dari oranglain. Kyra mulai membuat penyerangan dengan berbalik menyalahkan Tom dengan mencari

kesalahan masa lalu Tom yang dilakukan kepada Kyra ketika Tom memerintah Kyra untuk meninggalkan kuliahnya. Bagi Kyra itu adalah bahan untuk mempertahankan harga diri dari Tom.

#### **4. Analisis Tokoh Kyra Dari Segi Feminis**

Pemberian hak dan kesempatan pada kaum perempuan belum sepenuhnya merata. Banyak perempuan yang belum mendapatkannya karena masih bergantung terhadap laki-laki. Hal itu yang menimbulkan perempuan selalu dianggap sebagai makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat memiliki satu perencanaan keputusan untuk dirinya sendiri yang menyebabkan sulitnya mereka untuk berintergrasi dalam proses pembangunan. Dengan demikian laki - laki selalu dianggap benar dan perempuan selalu di pihak yang salah. Feminisme merupakan sebuah gerakan perempuan yang ingin mengeluarkan perempuan dari kondisi yang tidak menguntungkan dirinya, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik (Sastrawati, 2018, p. 41).

Tokoh Kyra merupakan seorang perempuan yang memiliki semangat untuk memperjuangkan hak-hak dan pilihannya dalam bertindak. Kyra memutuskan untuk pergi meninggalkan keluarga Tom. Setelah ia menjalani hidup barunya sendiri, ia memilih untuk memiliki pekerjaan sebagai seorang guru. Dilihat dari cara Kyra mempertahankan

hidup barunya sudah terlihat bahwa ia sudah berusaha untuk tidak terus bergantung pada laki-laki dan memiliki kebebasan sebagai perempuan.

Perdebatan antara Kyra dan Tom tentang pendidikan yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa Kyra memiliki pikiran bahwa ia telah mencoba untuk menyetarakan pendidikan antara laki-laki dan perempuan dengan cara menempuh pendidikan tinggi di universitas.

## **PROSES PENCIPTAAN**

### **A. Konsep Pemeranan**

Bentuk peristiwa realis berdasarkan pada masalah sosial yang dekat dengan kehidupan dipilih oleh David Hare dalam menciptakan karya-karya lakonnya. David Hare lebih tertarik pada konfrontasi daripada sikap sosial yang distereotipkan. Dalam drama, karakterisasi memiliki tujuan yang mencerahkan. Ini menimbulkan pertanyaan dan tidak pernah membiarkan dirinya dibatasi pada batas-batas sempit tata krama sosial (Boireau, 2003, p. 29). Gaya realis dipilih untuk menyampaikan dan menghidupkan karakter tokoh dalam naskah. Gaya akting seperti ini merujuk pada akting representasi. Dalam akting representasi, perilaku dan imitasi yang diciptakan oleh aktor untuk karakter diperoleh dengan menganalisis data karakter yang lengkap berdasarkan naskah dan kemudian mewujudkannya,

memberikan pengalaman baru bagi penonton tentang keutuhan karakter yang dibuat dan berbeda dari kepribadian karakter aktor.

### **B. Proses Penciptaan**

#### 1. Membaca Naskah.

Membaca naskah secara cermat setiap informasi dapat membantu menemukan hubungan tokoh terhadap peristiwa hingga cara tokoh dalam menghadapinya. Melalui membaca naskah, si aktor akan mempelajari kata-kata yang jadi porsi pemerannya.

#### 2. Membedah serta Menganalisis Karakter Tokoh

Dalam menciptakan sebuah peran adalah dengan menggunakan analisis karakter. Karakter yang dipelajari merupakan analisis secara detail dari beberapa yang berhubungan dengan karakter tokoh. Analisis karakter dapat mencakup ciri-ciri fisik, kebiasaan tokoh, sifat, dan hal-hal detail lainnya. Untuk membedah karakter tokoh Kyra Hollis, pemeran menganalisis melalui tiga aspek, yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis. Melalui tiga aspek tersebut pemeran dapat mengetahui data mengenai tokoh Kyra secara detail dan terstruktur.

#### 3. Mengolah Tubuh

Pengolahan tubuh bagi seorang aktor dipandang sangat penting untuk melatih ketahanan fisik, ketahanan otot, tulang dan nafas, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa olah tubuh merupakan

pondasi awal seorang aktor. Tanpa melalui tahap mengolah tubuh, kekuatan aktor tidak akan terlihat di atas panggung, apabila jika memerankan naskah yang memiliki durasi panjang, dapat dipastikan bahwa stamina aktor akan cepat terkuras. Mengolah tubuh juga merupakan kegiatan yang bertujuan mengatur koordinasi nafas dalam pengucapan dialog sehingga bermanfaat untuk menyeimbangkan keduanya.

#### 4. Melatih Penghayatan dan Melatih Segala Emosi Ketokohan

Tahap ini adalah memberikan hidup kita kepada tokoh, pemeran harus menyadari setiap nafas, pikiran dan perasaan adalah perasaan milik tokoh, mengurangi keinginan-keinginan pribadi sebagai seorang aktor sehingga tokoh yang diperankan akan muncul dalam diri secara alami. Dalam tahapan ini, seluruh data tentang tokoh yang telah didapatkan bersumber dari naskah atau hasil pembedahan serta analisis dibentuk dan dirunutkan menjadi sebuah biografi tokoh. Mulai dari di tokoh lahir, menuju remaja, hingga tokoh dewasa. Menulis biografi tokoh secara lengkap meliputi seluruh pengalaman dan peristiwa yang tokoh alami serta rutinitas kesehariannya dapat mempermudah pemeran dalam mengimajinasikan tokoh tersebut benar-benar hidup.

#### 5. Menubuhkan Tokoh

Setelah semua data tentang tokoh sudah lengkap, pemeran selanjutnya mencoba untuk menubuhkan tokohnya.

Pemeran juga mencari beberapa pilihan kostum selama proses latihan dengan tujuan untuk membiasakan diri dan mencari kemungkinan-kemungkinan baru perihal gerakan dan gestur yang tercipta karena pemakaian kostum tersebut.

### KESIMPULAN

Kompleksitas dan problematika yang digambarkan dalam tokoh Kyra mewakili kehidupan perempuan saat ini yang sering disebut *independent woman*. Perempuan yang tidak ingin bergantung pada laki-laki ataupun orang lain dalam menghadapi kehidupan pribadinya. Selain itu, bangunan tokoh yang diciptakan oleh David Hare sangat terpelajar dengan memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang cenderung memiliki pemikiran bebas, tidak ingin terikat dan berada di bawah kuasa laki-laki, pemikiran yang cenderung ingin mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa merugikan orang lain. Hal itulah yang mendasari pemeran memilih tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare ini untuk dipentaskan sebagai capaian pembelajaran dalam keaktoran.

Untuk mencapai ketokohan, membedah tokoh Kyra menggunakan pendekatan tiga dimensi tokoh meliputi aspek fisiologis, psikologis dan sosiologis. Pemeran menggunakan pendekatan akting representasi dalam memerankan karakter tokoh Kyra. Hal ini merujuk pada

pengertiannya yang mencoba mengimitasi dan menggambarkan tingkah laku karakter. Untuk menunjang penokohan, metode yang pemeran lakukan adalah melakukan analisis data tokoh secara internal dan eksternal (ketiga dimensi tokohnya, sejarah negara yang mendukung data tokoh, kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat melengkapi data tokoh) berdasarkan naskah kemudian menubuhkan dalam diri pemeran dengan melakukan pembiasaan.

### DATA DIRI

Arnih Sinarling Lintang, Mahasiswi Jurusan Teater angkatan 2017, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Lahir dan besar di Kota Yogyakarta, DIY. 23 Agustus 1999. Sekian dan terimakasih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Boireau, N. (2003). Re-routing Radicalism With David Hare. *European Journal of English Studies*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.1076/ejes.7.1.25.14825>
- Harymawan, R. M. . (1988). *Dramaturgi*. CV Rosda Bandung.
- Lindert, P. H. (1997). *Three Centuries of Inequality in Britain and America* (No. 97–09). <http://hdl.handle.net/10419/189457>
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 493.
- Rahayu, S., Susanti, D., & Suisno, E. (2021). *Pemeranan Tokoh Rose dalam Naskah Perangkap Karya Eugene O ' neill Terjemahan Faried W Abe dengan Metode Akting Stanislavky*.
- Rifandi, I. (2020). Pemeranan Tokoh Joseph Garcin Naskah Lakon Pintu Tertutup. *Creativity And Research Theatre Journal*. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/CAR-TJ/article/view/1460>
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. <https://id1lib.org/book/5996253/a62273?dsource=recommend>
- Stanislavski, K. (1980). *Persiapan Seorang Aktor* (Cetakan Pe). PT Dunia Pustaka Jaya.
- Subarkah, I. (2020). *Kemiskinan di Inggris Bertambah Buruk*. Investor.Id. <https://investor.id/international/208443/kemiskinan-di-inggris-bertambah-buruk#:~:text=Data pemerintah menunjukkan lebih dari,orang yang dikategorikan miskin tersebut.>
- Suwastini, N. K. A. (2013). Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1408>